

Perancangan Buku Esai Fotografi Mengenai Kehidupan Komunitas *Enduro* di Malang

Alfonsus Marcellino Varian¹, I Nengah Sudika Negara², Hendro Aryanto³
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jalan Siwalankerto 121-131, Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60236
Email: alfonsus.marcellino@yahoo.com

Abstrak

Bosan dan jenuhnya seseorang terhadap pola hidup sehari-harinya, dan mencari tantangan-tantangan melalui petualangan-petualangan berbasis olahraga ekstrim. Dalam berenduro diperlukan *skill* lebih untuk dalam menguasai motor dan medan. Selain itu, halangan dan rintangan yang harus dilalui ketika berenduro, membuat enduro masuk dalam kategori olahraga ekstrim. Hal ini membuat enduro cocok bagi orang-orang yang suka dengan petualangan penuh tantangan. Tetapi kurangnya pengetahuan orang mengenai kegiatan enduro membuat beberapa orang tidak mengetahui bahwa enduro dapat menjadi alternatif yang tepat, bahkan enduro juga sering kali dianggap hanya sekumpulan geng motor yang arogan. Padahal dari enduro banyak sekali hal positif yang didapat mulai dari setia kawan, juga cinta alam. Karena itu buku ini dibuat untuk menunjukkan bagaimana sensasi dan hal-hal positif dalam berenduro.

Kata Kunci: Buku esai, fotografi, enduro, petualangan, tantangan, alam, motor trail

Abstract

Title: *Essay Photography of Malang's Enduro Community Life Book Design*

Being sick and tired of daily life's system, made people looking for some challenges from sport adventures. In Enduro, it's required to have extraordinary skill to seize the heavy roads and the motorcycle itself. Also the obstacle and the challenges beyond the trip makes enduro is in the extreme sport category. These things made enduro as the perfect choice for people who loved adventures full of challenges. But the lack of knowledge about enduro things, has made some people didn't know if enduro could be their perfect adventure alternative choice. Some even said that enduro just an arrogant bikers club, while in reality, there's so many positive things from enduro from the loyalty of each riders and even the for the love of nature. Because of that, this book was made to showcase the positive things, sensatio, and joy from enduro.

Keyword: *Essay book, photography, enduro, adventure, challenge, nature, dirt bike*

Pendahuluan

Kota Malang, atau yang dikenal juga dengan sebutan Kota Pendidikan, Kota Bunga, Kota Apel, Paris van Oost-Java. Kota yang letak geografisnya dikelilingi oleh tiga pegunungan yaitu Arjuno-Welirang, Butak-Kawi-Panderman, dan Bromo-Tengger-Semeru membuat iklim di kota ini dingin. Lalu banyaknya pemandangan dan tempat tujuan wisata alam yang indah, membuat Malang disebut-sebut sebagai "Paris" di Jawa Timur dan banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kondisi geografis ini akhirnya menumbuhkan hobi baru yang belakangan ini sedang marak dan sangat digemari oleh masyarakat Malang dari berbagai

kalangan mulai dari rakyat biasa hingga wali kota Batu, yaitu *adventure trail* atau *enduro* atau yang dalam istilah jawanya *trabas*, *ngalas*, atau *njalur*. *Enduro* adalah olahraga ekstrim yang dilakukan dengan mengendarai motor trail dan para pengendara diharuskan melewati jalanan yang ekstrim dan berat. Hal ini tentu membutuhkan kemampuan lebih dari pengendara dalam segala aspek, termasuk menjaga keseimbangannya, pengaturan gas, rem, dan kopling, juga kemampuan untuk memprediksi jalur mana yang lebih baik dan efisien untuk dilalui.

Hobi ini makin digemari karena beberapa orang memang suka tantangan yang mereka lalui ketika berkendara, ada juga yang karena suka dengan pemandangan unik yang mereka dapat selama

perjalanan yang tidak mungkin didapat dengan melalui jalanan umum. Tetapi hal utama yang mereka cari ketika mengendarai motor trail adalah rasa bebas yang luar biasa. Mereka merasa tidak ada batasan yang dapat menghalangi mereka ketika mereka di atas motor trail, dan tidak ada jalan yang terlalu susah untuk dilalui. Bahkan ada slogan yang populer di kalangan penyuka *enduro* ini adalah *no road no problem* yang dalam Bahasa Indonesia artinya tidak ada jalan sekalipun tidak masalah bagi mereka. Selain itu rasa bangga yang mereka dapat ketika dapat menaklukkan jalan yang susah dan dapat mencapai destinasi unik yang tidak semua orang bisa melihatnya tidak dapat terkalahkan oleh apapun.

Awalnya di Malang kegiatan *enduro* ini dimulai oleh para kalangan atas penyuka *motocross* yaitu divisi balap dari motor trail. Para *crosser* ini merasa mulai bosan bermain di sirkuit. Suatu ketika para *crosser* ini mencoba untuk pergi ke Gunung Bromo melalui jalan yang berbeda dari jalan umum yang dapat dilalui kendaraan biasa. Dari situ mulailah kesukaan mereka terhadap hobi ini tumbuh. Walau kegiatan ini berawal dari sekumpulan orang dari kalangan atas, jalanan desa dan perkampungan yang mereka lalui membuat para warga di desa setempat yang juga hobi dengan motor kagum dan ingin mempunyai motor trail. Karena motor trail yang bagus harganya terlampaui mahal, para warga desa ini tidak berhenti untuk mencapai keinginannya mendapat motor trail. Alhasil motor apapun yang ada di rumahnya mereka rombak menjadi trail modifikasi. Motor-motor ini dikenal populer dengan sebutan odong-odong. Hingga akhirnya komunitas atau perkumpulan odong-odong ini juga mulai ramai. Sehingga akhirnya trail ini bukan lah hobi untuk para kalangan elit saja melainkan menjadi hobi yang dapat dilakukan oleh semua kalangan pecinta motor.

Hal ini membuat dua kalangan ini sering berjumpa ketika mereka berada di jalur yang sama. Walau begitu tidak ada rasa minder ataupun iri hati di antara mereka. Malah yang ada adalah senda gurau dan guyub yang muncul dari mereka. Para penghobi *enduro* ini menganggap siapapun yang sehoobi adalah saudara mereka tidak peduli latar belakang mereka. Hal ini membuat komunitas *enduro* di Malang menjadi semakin luas. Dan biasanya orang-orang dari desa setempat yang hafal dengan jalanan di desanya, yang menjadi pemandu orang-orang yang dari kota. Dari sini lah beberapa orang desa ini juga mendapat untung. Dengan menjadi pemandu, orang-orang kota yang puas dengan destinasi yang dilewati biasanya memberi tip maupun bayaran kepada para warga desa ini.

Bermain trail ini juga membutuhkan kondisi fisik yang membuat mereka yang tidak pernah latihan fisik mudah kelelahan, Sehingga ketika mereka melewati desa atau perkampungan tertentu mereka mencari

warung untuk beristirahat sejenak. Para warga desa setempat malah tidak terganggu dengan suara-suara motor yang menggelegar. Mereka malah senang dan menggunakan kesempatan ini untuk meraup untung dengan membuka warung yang ditargetkan untuk para pengendara trail ini. Bahkan mereka melabeli warung mereka dengan nama "Warung Trail" atau "Warung Motocross" dan sebagainya. Bahkan para pemilik warung ini juga memfasilitasi para pengendara dengan tempat *Jumping* untuk digunakan para pengendara berfoto ria.

Selain itu karena banyaknya *event* lokal maupun internasional yang mulai diselenggarakan di Malang, para warga desa juga dengan senang hati merelakan jalanan perkampungan mereka untuk dijadikan lajur lomba-lomba *enduro* ini, bahkan mereka rela merombak jalanan desa mereka dengan memberi rintangan-rintangan berupa tempat *jumping*. Hal ini tentu membuat para warga ini diuntungkan dengan *event* yang diadakan karena membuat desa mereka menjadi lebih dikenal.

Belakangan ini, kebanyakan orang bosan dengan pola hidup mereka, sehingga kebanyakan orang ingin mencari tantangan melalui petualangan-petualangan yang berkaitan dengan olahraga ekstrim. Perlunya *skill* lebih dalam menguasai motor dan medan, juga penuhnya halangan dan rintangan yang harus dilalui ketika ber*enduro* membuat olahraga ini menjadi salah satu olahraga yang masuk dalam kategori ekstrim. Hal ini membuat *enduro* cocok bagi orang-orang yang suka dengan petualangan yang penuh tantangan. Tetapi kurangnya media yang memperlihatkan dan mengajarkan *skill* apa yang harus dimiliki, cara-cara, dan tantangan-tantangan selama ber*enduro*, maka dari itu dibuat perancangan buku esai fotografi mengenai kehidupan komunitas *enduro* di Malang.

Pembuatan perancangan dalam bentuk buku esai fotografi sudah banyak dibuat oleh mahasiswa lain baik dari Universitas Kristen Petra maupun dari universitas lain. Tetapi perancangan dengan topik motor trail sudah pernah dibuat oleh Teofilus Setiadi Yuki dari Universitas Kristen Maranatha dengan judul Perancangan Interior Showroom dan Bengkel Modifikasi Motor Trail di Bandung dengan Konsep Oxymoron (Yuki, 2015). Ia lebih mengarahkan perancangannya untuk membenahi bengkel-bengkel motor trail di Bandung karena ia merasa belum ada bengkel motor trail dengan fasilitas yang lengkap. Selain itu ada juga perancangan oleh Nur Megawati dari Universitas Telkom dengan judul Perancangan Sarung Tangan Pengendara Motor Trail Untuk Meminimalisir Resiko Cedera Tangan (Megawati, 2015). Perancangannya lebih diarahkan ke desain sarung tangan supaya cedera para pengendara motor trail ketika terjatuh dapat diminimalisir. Perbedaan perancangan ini dengan kedua perancangan tersebut adalah perancangan ini lebih mengarah kepada

kehidupan komunitas-komunitas yang tumbuh karena olahraga *enduro* ini, dan perancangan dengan topik motor trail dalam bentuk buku esai fotografi juga belum ada. Jadi perancangan buku esai fotografi mengenai kehidupan komunitas *enduro* di Malang ini adalah perancangan yang baru.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku esai fotografi mengenai kehidupan komunitas *enduro* di Malang?

Metode Perancangan

Cara Pengambilan Data

Data yang dibutuhkan adalah bagaimana kehidupan komunitas *enduro* di Malang. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain, metode wawancara dan metode observasi sebagai data primer. Sedangkan untuk data sekunder menggunakan pustaka dan internet.

Wawancara dilakukan kepada beberapa orang penggemar *enduro* sebagai narasumber. Dengan wawancara akan didapat data yang cukup akurat karena merupakan isi langsung dari pikiran orang-orang tersebut. Sedangkan metode observasi dilakukan dengan cara mengamati para pengendara dan para warga desa yang jalannya dilalui oleh motor-motor *trail*.

Analisa dan Kesimpulan Data

Data dikumpulkan melalui berbagai macam media, baik media cetak maupun internet. Data juga didapat melalui studi lapangan berupa wawancara dan observasi terhadap narasumber untuk menunjang konsep perancangan buku esai fotografi mengenai kehidupan komunitas *enduro* di Malang.

Kesimpulan dari analisa diatas adalah, untuk melakukan *enduro* perlu juga dipersiapkan beberapa hal, terutama kondisi fisik mengingat untuk menaklukkan medan yang berat dibutuhkan kondisi fisik yang cukup prima. Dan adanya kepuasan batin yang hanya didapat dari *enduro* inilah yang membuat para pengendara sangat menggemari kegiatan ini. Oleh karena itu, untuk memperkenalkan *enduro* ini sangat perlu dibuatkan buku essay fotografi mengenai kehidupan komunitas *enduro* di Malang.

Instrumen/Alat Pengumpulan Data

1. Laptop

Sebagai alat untuk memproses dan menyelesaikan perancangan ini.

2. Kamera

Untuk mengambil gambar dan untuk merekam gambar gerak maupun suara.

Metode Analisis Data

Metode 5W1H akan digunakan untuk mendapat informasi tentang siapa yang menjadi objek penelitian, mengapa objek diambil, apa yang unik, dimana tempat dan kapan waktu pelaksanaan perancangan ini, serta bagaimana proses pelaksanaan perancangan ini. Adapun pertanyaan 5W1H yang akan diajukan saat wawancara dengan responden adalah sebagai berikut:

a. *Who*

- Siapa saja yang menggemari *enduro*?
- Siapa yang mengawali kegiatan *enduro* di Malang?

b. *When*

- Kapan kegiatan *enduro* biasa dilakukan?

c. *Where*

- Di mana kegiatan *enduro* biasa dilakukan?

d. *What*

- Apa yang dicari dari kegiatan *enduro*?
- Apa Keuntungan dari kegiatan *enduro*?

e. *Why*

- Mengapa menyukai kegiatan *enduro*?

d. *How*

- Bagaimana cara orang mengapresiasi alam dengan *enduro*?
- Bagaimana cara untuk mengatasi segala keterbatasan dalam melakukan *enduro* ini?

Sasaran Perancangan

Berikut adalah penjelasan *Target Audience* dari segi geografis, demografis, psikografis, dan behaviorial.

1. Geografis

Sasaran buku ini secara geografis adalah orang-orang yang tinggal di Indonesia.

2. Demografis

Secara demografis sasaran buku ini dijabarkan sebagai berikut:

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Usia : 17-60 tahun

Pendidikan : SMA, D3, S1, S2

SES : Menengah ke atas

Profesi : Tidak ada spesifikasi khusus

Target utama sasaran pria dan wanita berusia 17-60 tahun dipilih karena dalam ber*enduro* tidak ada batasan gender bahwa ini hanya permainan para pria. Banyak pula wanita yang menggemari kegiatan ini. Usia 17-60 tahun dipilih karena pada usia tersebut paling banyak orang-orang yang ikut dalam kegiatan *enduro*. Batas akhir usia 60 tahun karena kebanyakan orang fisiknya sudah melemah diatas umur tersebut. Tetapi diluar batasan usia yang ditentukan juga bukanlah suatu halangan untuk membaca buku ini.

3. Psikografis

Dari psikografis, sasaran buku ini adalah orang-orang yang suka dengan tantangan, otomotif khususnya sepeda motor, dan alam. Selain itu orang-orang yang sedang mencari alternatif untuk memuaskan adrenalin dan jiwa petualangnya juga merupakan sasaran dari buku ini.

4. Behavioral

Secara behaviorial, sasaran buku ini adalah orang yang suka membaca dan menggemari karya fotografi. Selain itu orang-orang yang gemar mengutak-atik kendaraan mereka.

Analisa dan Konsep Pemecahan Masalah

Analisa Data

Data dikumpulkan melalui berbagai macam media, baik media cetak maupun internet. Data juga didapat melalui studi lapangan berupa wawancara dan observasi terhadap narasumber untuk menunjang konsep perancangan buku esai fotografi mengenai kehidupan komunitas *enduro* di Malang.

Konsep Perancangan

Supaya perancangan buku esai fotografi mengenai kehidupan komunitas *enduro* di Malang dapat terwujud, disusunlah konsep kreatif yang meliputi tujuan, strategi, program, dan biaya kreatif yang tepat.

Strategi Kreatif

Di pasaran banyak buku yang berisi seputar motocross atau *enduro*, tetapi rata-rata berisi tentang *review* motor-motor baru, dan berita tentang lomba-lomba yang diadakan. Belum ada buku yang berisi potret kegiatan suatu komunitas yang sedang berenduro dalam sehari. Fotografi dipakai sebagai teknik untuk mengisi buku ini karena fotografi bersifat faktual dan dapat menunjukkan emosi yang ada pada saat itu. Foto juga dapat memberikan gambaran visual kepada pembaca tentang kegiatan *enduro* ini.

Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan buku esai foto yang menceritakan tentang bagaimana kehidupan komunitas *enduro* di Malang mulai dari persiapan ketika akan berangkat hingga usai beraktivitas sampai rumah.

Konsep Desain

Buku berukuran 21x25 dalam posisi *landscape* supaya praktis dan tidak terlalu memakan tempat, tetapi foto-foto masih dapat dinikmati dengan baik. Isi dan tema buku ini adalah mengangkat cerita tentang kehidupan dan kegiatan komunitas *enduro* yang ada di Malang. Cerita dimulai dari persiapan pada pagi hari hingga selesai beraktivitas.

Jenis buku yang digunakan adalah buku esai fotografi. Jadi buku ini berisi foto-foto yang berkaitan dan bercerita. Judul buku yang digunakan adalah Para Pencari Kepuasan Batin. Judul ini dipilih karena mayoritas dari pengendara menyukai *enduro* karena rasa kepuasan batin dan kebanggaan yang luar biasa ketika berenduro.

Teknik Pengerjaan

Penulisan pada buku ini bersifat formal, tetapi dengan bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Visualisasi pada perancangan ini adalah foto. Foto digunakan untuk mendokumentasikan perjalanan dari berangkat hingga pulang. Dalam perancangan buku esai fotografi ini, teknik visual yang digunakan adalah fotografi sport yang menggunakan kecepatan rana tinggi untuk membekukan (*freezing*) momen-momen yang terjadi cepat. Beberapa foto menggunakan kecepatan rana rendah (*panning*) untuk memberikan kesan cepat.

Layout dibuat dengan bidang-bidang yang tegas dan tajam untuk menunjukkan kesan yang berani dan semangat. Selain itu gaya layout ini bertujuan untuk menunjukkan kesan yang seru dari berenduro. Warna-warna yang digunakan untuk buku ini adalah warna-warna yang memberikan kesan berani, semangat, dan terang. Teknik cetak yang digunakan untuk membuat buku ini adalah cetak offset untuk isi maupun cover.

Hasil Desain



Gambar 1. Desain Cover Depan Buku



Gambar 2. Desain Cover Belakang Buku



Gambar 3. Desain Layout Buku 1



Gambar 4. Desain Layout Buku 2



Gambar 5. Desain Layout Buku 3



Gambar 6. Desain Layout Buku 4

Kesimpulan

Belakangan ini, kebanyakan orang bosan dengan pola hidup mereka, sehingga kebanyakan orang ingin mencari tantangan melalui petualangan-petualangan yang berkaitan dengan olahraga ekstrim untuk melepas penat dan jenuh dari keseharian bekerja. Dalam *enduro* diperlukan *skill* lebih dalam menguasai motor dan medan, juga penuhnya halangan dan rintangan yang harus dilalui ketika berenduro membuat olahraga ini menjadi salah satu olahraga yang masuk dalam kategori ekstrim. Hal ini membuat *enduro* cocok menjadi alternatif bagi orang-orang yang suka dengan petualangan yang penuh tantangan.

Tujuan utama pembuatan buku ini adalah untuk menunjukkan apa *enduro* itu sebenarnya dan memperlihatkan dan mengajarkan *skill* apa yang harus dimiliki, cara-cara, dan tantangan-tantangan selama berenduro. Buku ini juga dibuat untuk mengenalkan bahwa kehidupan komunitas *enduro* yang lebih positif dan tidak sama seperti geng motor yang reputasinya buruk, ataupun sekumpulan anak motor yang arogan dan sekedar hura-hura.

Buku ini diharapkan bisa menjadi jendela bagi masyarakat Indonesia tentang pemahaman selama berenduro. Dari buku ini juga diharapkan mengubah cara pandang masyarakat bahwa komunitas *enduro* bukanlah komunitas hura-hura yang kegiatannya hanya menggeber-geber motor secara tidak jelas, melainkan hal-hal positif yang didapat dari *enduro* seperti guyubnya persaudaraan dalam satu komunitas, kerja sama tim yang luar biasa dalam satu komunitas, juga lebih dekatnya kita dengan alam Indonesia yang begitu indah. Dengan begitu, kita sendiri lebih mengapresiasi tanah air sendiri.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya, Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Selama proses pembuatan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dukungan yang sangat berarti, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan berkat dan rahmat yang melimpah bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Bapak Drs. I Nengah Sudika Negara, M.Erg dan Bapak Hendro Aryanto, S.Sn., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan, serta memberikan bimbingan, kritik dan saran yang membangun untuk proses pembuatan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Andrian Dektisa H., S.Sn., M.Si, dan Ibu Luri Renaningtyas, ST., M.Ds selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan dan saran yang berguna untuk tahap-tahap pembuatan tugas akhir ini.
4. Bapak Sonny Andrijanto, Bapak Didy Prajogo, Sukron Fasya, Hendik Tri Setiono, Rofiq Anwar, Joko Santoso, dan Christian Arnoldy selaku narasumber yang bersedia untuk membuat perjalanan terwujud, sehingga proses pemotretan dan wawancara untuk isi buku dapat berjalan dengan baik dan lancar.
5. Orangtua dan saudara yang sudah memberikan doa, serta segala dukungan moral dan material sehingga penulis mampu menyelesaikan setiap proses dengan tepat waktu.
6. Veronica Herlina Subagio yang sudah turut serta membantu mengambil gambar dan memberi masukan untuk desain layout.

Daftar Pustaka

- Andrew. (2013). *The difference between, motocross, supercross, enduro, and trails*. Retrieved March 13, 2017, from <http://www.motosport.com/blog/the-difference-between-motocross-supercross-enduro-and-trials>
- Cannibal Cycle. (2014). *History of Motocross Racing Infographic*. Retrieved March 13, 2017, from <https://ultimatemotorcycling.com/2014/02/27/history-motocross-racing-infographic/>
- Julukan untuk Malang. (Kamis, 03 September 2015). *Halo Malang dari ngalamer untuk kita semua*. Retrieved February 21, 2017, from <http://halomalang.com/serba-serbi/julukan-untuk-malang>
- Kristianito, Dwi. (2002). *Layout yang Baik*. Retrieved March 27, 2017, from http://faculty.petra.ac.id/dwikris/docs/desgrafisweb/layout_design/layout_baik.html
- Megawati, Nur. "Perancangan Sarung Tangan Pengendara Motor Trail untuk Meminimalisir Resiko Cedera Tangan." Skripsi S1 Universitas Telkom Bandung, Jurusan Desain Produk (2015). 21 February 2017. <<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/104130/perancangan-sarung-tangan-pengendara-motor-trail-untuk-meminimalisir-risiko-cedera-tangan.html>>
- Satria Multimedia. (2005). *Layout Desain*. Retrieved March 27, 2017, from http://www.satriamultimedia.com/artikel_teoritentang_layout_desain.html
- Yuki, T. S. (2015). *Perancangan Interior Showroom dan Bengkel Modifikasi Motor Trail di Bandung dengan Konsep Oxymoron*. Skripsi S1 Universitas Kristen Maranatha Bandung, Jurusan Desain Interior. Retrieved February 21, 2017, from <http://repository.maranatha.edu/17101/>